

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE INQUIRI DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR**

**Andi Susanto, Rosnita, Kaswari**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

*Dhedek\_09@yahoo.co.id*

**Abstrak:** Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode inquiry di Sekolah Dasar Negeri 07 Nanga Ora Kecamatan Sokan. Bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode inquiry. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk membentuk penelitian tindakan dan sifat kolaboratif penelitian ini adalah untuk mengikuti prosedur penelitian tindakan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi. Subjek penelitian adalah 18 peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Nanga Ora Kecamatan Sokan yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga nilai yang diperoleh sangat rendah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode inquiry dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajarsiswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil penelitian melalui metode inquiry , dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 62,22 dengan kategori baik dan pada siklus II memperoleh skor 86,66 dengan kategori baik sekali.

**Kata kunci :** Hasil Belajar, metode inquiry, IPA

**Abstract:** Improved Learning Outcomes Natural Sciences through the method of inquiry in the State Elementary School 07 District of Nanga Ora Sokan. Aims to improve the learning outcomes of Natural Sciences through inquiry method. This research uses descriptive method to establish action research and collaborative nature of this research is to follow the procedure of action research, including planning, implementation, observation, and reflection. The collection of data by using observation. Subjects were 18 participants of the fourth grade students of State Elementary School 07 District of Nanga Ora Sokan who have difficulties in learning Natural Sciences so that the value obtained is very low. Analysis showed that after the inquiry methods applied in science teaching can improve learning outcomes the on Science Science. Inquiry research results through the method, can improve learning outcomes of students in the first cycle of 62.22 in both categories and the second cycle to obtain a score of 86.66 with caecal either category.

**Keywords:** Learning Outcomes, the inquiry method, Natural Sciences

Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi dianggap gagal menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif. Siswa berhasil mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu, perlu ada perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam menghadapi permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang.

Pembelajaran yang cocok untuk hal di atas adalah pembelajaran menggunakan metode inquiri. Metode inquiri merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya”. Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik, tetapi bagaimana peserta didik mampu memaknai apa yang dipelajari itu oleh karena itu strategi pembelajaran lebih utama dari sekedar hasil. Hal-hal ini peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Peserta didik menyadari bahwa apa yang pelajari akan berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih bersemangat dan penuh kesadaran.

Dalam proses belajar mengajar, pembelajaran mengandung arti suatu kegiatan yang dilaksanakan guru dan siswa secara bersama-sama. Inti dari pembelajaran tersebut adalah terjadi proses memberi dan menerima, diakhiri evaluasi yang sengaja dilakukan guru untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa. Berdasarkan hasil pengamatan guru dalam proses belajar mengajar, mata pelajaran IPA kurang diminati siswa, sebab dianggap sulit sehingga prestasi belajar siswa pada umumnya rendah.

Salah satu indikator rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA pada materi wujud dan sifat benda adalah rendahnya respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya daya ingat siswa tentang materi pelajaran tersebut, sehingga akhirnya berdampak pada rendahnya nilai evaluasi belajar siswa. Pada umumnya metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar IPA masih didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Sebaliknya strategi pembelajaran praktek seperti menemukan sendiri dalam pelajaran IPA sering diabaikan, khususnya pada kegiatan pembelajaran wujud dan sifat benda. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru perlu memanfaatkan metode inquiri dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode inquiri diharapkan siswa dapat berpartisipasi penuh, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Mata pelajaran IPA di sekolah kurang diminati siswa karena dianggap menjenuhkan. Oleh karena itu perlu upaya perbaikan manajemen proses pembelajaran dengan metode dan pendekatan yang tepat. Dalam rangka membangkitkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar, metode inquiri merupakan metode yang sesuai untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran IPA pada materi tentang wujud dan sifat benda.

Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah membuat keputusan serta memperoleh bekal pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, atau menggunakan prosedur yang benar, dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul.

Namun kenyataannya guru yang mengajar pembelajaran IPA masih secara tradisional dan verbalistik serta anak tampak pasif. Sebagai contoh pembelajaran IPA di kelas IV SDN 07 Nanga Ora Kecamatan Soka Kabupaten Melawi tentang materi wujud dan bentuk benda setelah diadakan tes formatif hasil yang diperoleh siswa masih di bawah standar, yaitu 73,3 %. Dari jumlah siswa 18 orang hanya 5 orang yang mendapat nilai diatas 60 sedangkan 13 orang siswa nilai yang diperoleh masih di bawah standar/KKM.yaitu nilainya 6,00.

Berdasar uraian latar belakang di atas, masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah menggunakan metode inquiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wujud dan sifat benda dikelas IV SDN 07 Nanga Ora Kecamatan Soka Kabupaten Melawi.

Ilmu pengetahuan berkembang semakin luas, mendalam dan kompleks sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Ilmu pengetahuan berkembang menjadi dua bagian yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Dalam perkembangannya, IPA atau sains terbagi menjadi beberapa bidang sesuai dengan perbedaan bentuk dan cara memandang gejala alam. Ilmu yang mempelajari gejala kehidupan disebut biologi. Ilmu yang mempelajari gejala fisik dari alam disebut fisika, dan khusus untuk bumi dan antariksa disebut ilmu pengetahuan bumi dan antariksa. Sedangkan ilmu yang mempelajari sifat materi benda disebut ilmu kimia.

Inquiri berasal dari bahasa Inggris *inquiry* yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukannya. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap objek pertanyaan. Dengan kata lain, inquiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah. Secara umum, inquiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, mereview apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya. (Depdikbud, 1997).

Menurut Sanjaya (2009), penggunaan inquiri harus memperhatikan beberapa prinsip, yaitu berorientasi pada pengembangan intelektual (pengembangan kemampuan berfikir), prinsip interaksi (interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan antara siswa dengan lingkungan), prinsip bertanya (guru sebagai penanya), prinsip belajar untuk

berfikir (*learning how to think*), prinsip keterbukaan (menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif, metode diskriptif ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Menurut Hadari Nawawi (1998: 63) mengartikan "metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan objek/ subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya". Bentuk penelitian ini adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian tindakan kelas bentuk penelitian yang digunakan pada umumnya adalah survey.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 07 Nanga Ora Kecamatan Soka Kabupaten Melawi yang berjumlah 18 orang siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 11 orang dan siswa perempuan 7 orang, guru sebagai peneliti serta teman sejawat.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari beberapa tahap antara lain Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi, tahap ini berbentuk siklus, ini dapat dilihat pada gambar yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2009 : 16-20)

Pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat dilakukan dan ditetapkan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan setelah melakukan instrument dalam pengumpulan data yang akan dilakukan. Hadari Nawawi (2001: 94 ), menyatakan ada enam teknik pengumpul data yaitu: Teknik komunikasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung , teknik pengukuran, teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, teknik study dokumenter

Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut di atas dalam penelitian ini dianggap relevan adalah teknik observasi langsung dan teknik komunikasi langsung. Analisis data yang dilakukan dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1996: 139), dimana kegiatan analisis terdiri atas 3 alur kegiatan secara bersama yaitu : reduksi data, sajian data, dan penyimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh dari hasil tes awal, tes proses, tes formatif dan tes akhir untuk mengetahui keberhasilan dari peningkatan aktivitas belajar siswa terutama setelah tindakan perbaikan proses pembelajaran siswa dianalisis dengan teknik analisis logis, yaitu analisis yang didasarkan pada penalaran logis.

Data yang telah dideskripsikan akan direduksi dan disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan secara deskriptif. Selanjutnya data tentang proses pembelajaran disajikan secara naratif. Data tersebut diperoleh dari sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Untuk perhitungan persentase dapat menggunakan rumus :

$$X = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan : X = Persentase jawaban

N = Frekuensi jumlah jawaban

n = Jumlah responden

Setelah itu dibuat kategori persentase berdasarkan kriteria Hendro seperti yang tercantum pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.**  
**Penilaian Kriteria Hasil Belajar**

Persentase	Kriteria
0 %	Tidak Seorangpun
1 – 24 %	Sebagian Kecil
25 – 49 %	Hampir Setengah
50 %	Setengahnya
51 – 74 %	Sebagian Besar
75 – 99 %	Hampir Seluruhnya
100 %	Seluruhnya

Pedoman untuk menganalisis data hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan belajar (KBS)} = \frac{\sum \text{Skor perolehan siswa}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Ket : KBS secara individu  $\geq 60\%$  (Standar Ketuntasan Belajar Minimal)

$$\text{Daya Serap Klasikal (DSK)} = \frac{\sum \text{Siswa dengan skor} \geq 60\%}{\sum \text{Siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Ket : KBS secara individu  $\geq 75\%$  (Standar Ketuntasan Belajar Minimal)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SDN 07 Nanga Ora dengan jumlah 18 siswa yang terdiri dari 7 siswa putri dan 11 siswa putra pada mata pelajaran IPA. Penelitian yang dilakukan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Permasalahan yang terjadi pada umumnya adalah kurangnya hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran IPA di Kelas IV. Sebelum pelaksanaan penelitian, diadakan pertemuan dengan guru kolaborator yaitu Suriadi, S. Pd.SD untuk mendapatkan kesepakatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA yang akan dilaksanakan dengan menerapkan metode *inquiri* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatur jadwal pelaksanaan tindakan siklus 1.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 22 Agustus 2015, waktu pukul 07.00 sampai dengan 08.10 wib. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dengan menggunakan metode *inquiri*. Kegiatan pembelajaran yang terlaksana diawali dengan guru mengakomodasikan diri untuk memulai pembelajaran yang diawali dengan melakukan salam, doa, mengecek kehadiran siswa,

appersepsi berupa tanya jawab tentang sifat-sifat benda, menginformasikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menyiapkan siswa dalam kondisi siap mengikuti pembelajaran.

Kemudian guru menunjukkan alat peraga yang telah disiapkan dan meminta siswa mengamati alat tersebut. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar tertarik untuk mengetahui apa yang perlu diketahui tentang sifat-sifat benda cair. Guru memberikan kesempatan siswa mengamati cara air menekan ke segala arah, kemudian dilanjutkan diskusi dan membuat laporan. Guru membahas hasil dari pekerjaan siswa dilanjutkan dengan tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Pelurusan apabila terdapat kesalahpahaman terhadap materi yang dipelajari dan siswa di beri kesempatan bertanya jika ada yang kurang jelas. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebelum memberikan soal evaluasi guru memberikan motivasi dan diingat oleh guru untuk mengulang pelajaran di rumah. Guru mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal evaluasi. Selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan evaluasinya kepada guru. Setelah semua hasil kerja siswa terkumpul guru melakukan refleksi, dan mengingatkan siswa untuk mengulang kembali pelajaran di rumah lalu memberikan salam tanda berakhirnya pembelajaran tersebut.

### **Hasil Observasi Tindakan Siklus I**

penelitian siklus I, dilakukan pengamatan yang difokuskan untuk mengobservasi sejauh mana kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode inquiri. Hasil yang didapatkan sebagai berikut :

Setelah melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan metode inquiri dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 2.**

#### **Kemampuan guru merencanakan pembelajaran Siklus I**

<b>Komponen Rencana Pembelajaran</b>	<b>Skor</b>
<b>Perumusan tujuan pembelajaran</b>	<b>2,66</b>
<b>Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar</b>	<b>2,75</b>
<b>Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran</b>	<b>2,75</b>
<b>Penilaian hasil belajar</b>	<b>3,00</b>
<b>Skor total A+B+C+D+E</b>	<b>46</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2,69</b>

Kategori skor 3,51 s.d 4,00 golongan sangat baik

Kategori skor 2,76 – 3,50 golongan baik

Kategori skor 2,00 – 2,75 golongan cukup

Setelah melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Kemampuan Guru Melaksanakan Siklus I**

Aspek yang diamati	Skor
<b>Persiapan</b>	<b>2,4</b>
<b>Pelaksanaan</b>	<b>2,50</b>
<b>Penutup</b>	<b>2,50</b>
<b>Skor Total A+B+C</b>	<b>67</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2,46</b>

Data tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar pada siklus I diperoleh ada 7 orang siswa yang tuntas dengan memperoleh nilai di atas 65 serta ada 11 orang siswa yang tidak tuntas yaitu dengan nilai dibawah atau kurang dari 65. Selain itu nilai tertinggi yang diperoleh siswa ialah 100 sedangkan nilai terendah siswa ialah 20 dan nilai rata-rata pada siklus I ini ialah 62,22%,sedangkan proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85 % siswa di kelas memperoleh nilai  $\geq 70$ .

#### **Hasil Penelitian Siklus 2**

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 01 September 2015, waktu pukul 07.00 sampai dengan 08.10 wib.

Pada penelitian siklus II, dilakukan pengamatan yang difokuskan untuk mengobservasi sejauh mana kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode *inquiry* serta untuk mengobservasi hasil siswa. Hasil yang didapatkan sebagai berikut :

Kemampuan guru merencanakan pembelajaran

Setelah melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan metode *inquiry* dalam dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Kemampuan Guru Merencanakan Siklus II**

Komponen Rencana Pembelajaran	Skor
<b>Perumusan tujuan pembelajaran</b>	<b>4,00</b>
<b>Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar</b>	<b>3,75</b>
<b>Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran</b>	<b>3,67</b>
<b>Metode pembelajaran</b>	<b>3,50</b>
<b>Penilaian hasil belajar</b>	<b>4,00</b>
<b>Skor total A+B+C+D+E</b>	<b>64</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3,78</b>

Kategori skor 3,51 s.d 4,00 golongan sangat baik

Kategori skor 2,76 s.d 3,50 golongan baik

Kategori skor 2,00 s.d 2,75 golongan cukup

Setelah melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiri* selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan didapatkan hasil sebagai berikut :

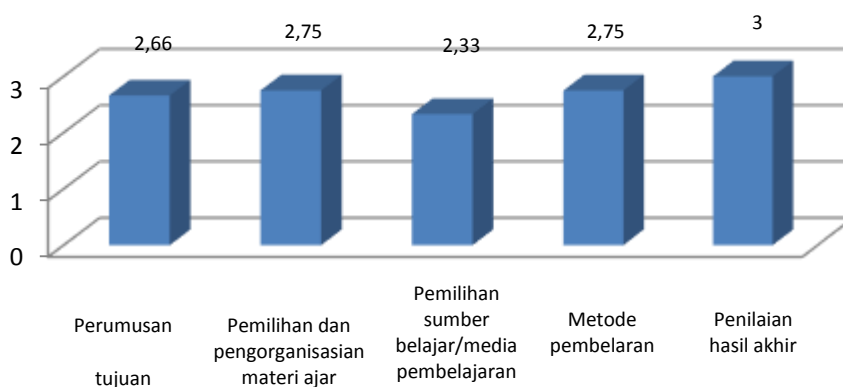
**Tabel 5**  
**Kemampuan Guru Melaksanakan Siklus II**

Aspek yang diamati	Skor
Persiapan	4,00
Pelaksanaan	3,78
Penutup	3,75
Skor Total A+B+C	103
Rata-rata	3,84

Data tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar pada siklus II diperoleh ada 17 orang siswa yang tuntas dengan memperoleh nilai di atas 65, serta ada 1 orang siswa yang tidak tuntas yaitu dengan nilai dibawah atau kurang dari 65. Selain itu nilai tertinggi yang diperoleh siswa ialah 100 sedangkan nilai terendah siswa ialah 60 dan nilai rata-rata pada siklus II ini ialah 86,66%. Hasil analisis data hasil observasi hasil siswa menunjukkan bahwa pembelajaran siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *inquiri* sudah berjalan dengan baik hal tersebut terlihat bahwa Siswa mampu bekerjasama dalam kelompok; dan Siswa mampu dalam menyajikan data hasil eksperimen.

### Pembahasan

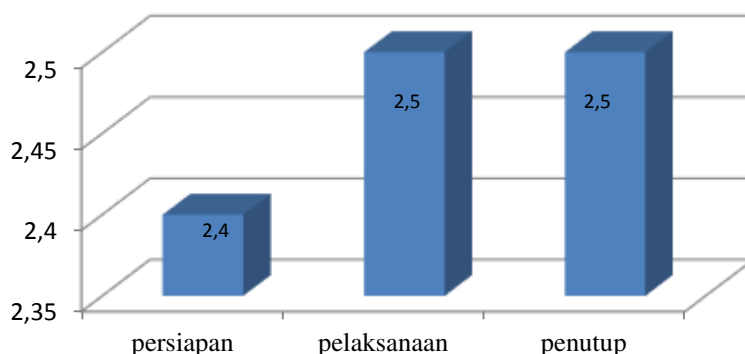
Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap data dari hasil penelitian penerapan metode *inquiri* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan hasil siswa di kelas IV SDN 07 Nanga Ora. Berikut disajikan rata-rata skor penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I yang dijabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



**Grafik 1**  
**Rata-rata skor Kemampuan Guru Merencanakan Siklus I**

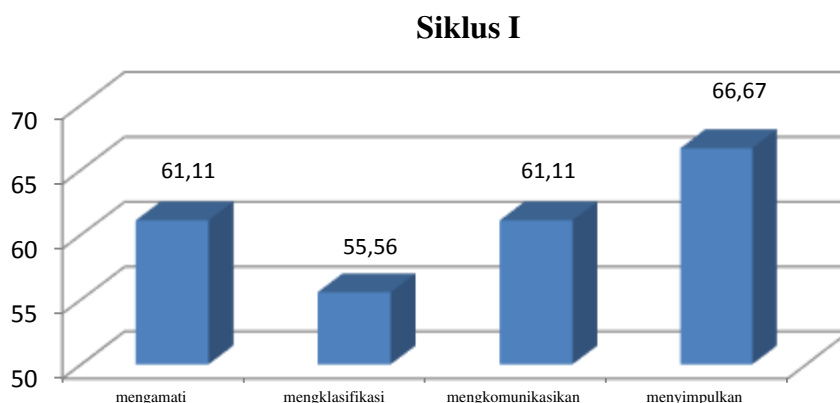


Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan metode *inquiri* semua komponen tersebut harus dilaksanakan dengan baik atau bahkan sangat baik. Sehingga selain berdampak pada meningkatnya kemampuan guru, juga mampu meningkatkan munculnya hasil IPA pada siswa nantinya. Maka dari itu perlu diadakan perbaikan dalam guru melaksanakan pembelajaran. Berikut disajikan rata-rata skor penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I yang dijabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



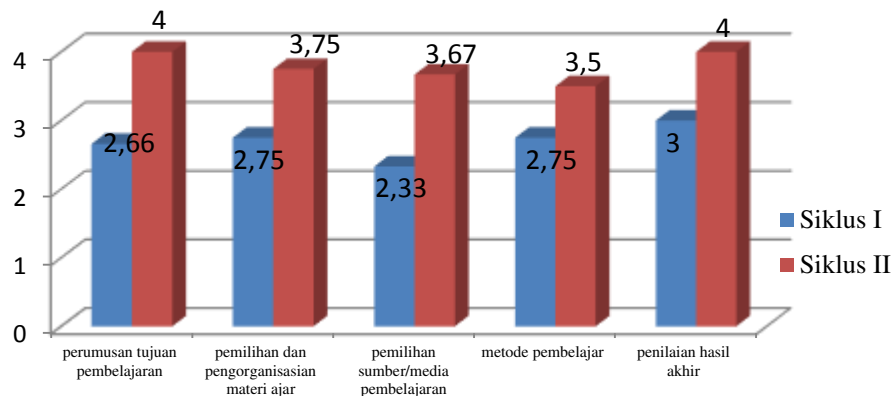
**Grafik 2**  
**Rata-rata skor Kemampuan Guru Melaksanakan siklus I**

Beberapa siswa sudah melakukan hasil siswa yang diharapkan muncul selama pembelajaran siklus I berlangsung. Namun hasil persentase yang diharapkan, Hasil yang muncul dianggap masih dapat ditingkatkan lagi dengan melakukan perbaikan terhadap kurang-kekurangan yang ada saat perencanaan dan ketika pelaksanaan berlangsung. Dengan perbaikan-perbaikan tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil presentase yang udah ada. Berikut disajikan rata-rata presentase kemunculan hasil siswa selama pembelajaran siklus I yang dijabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



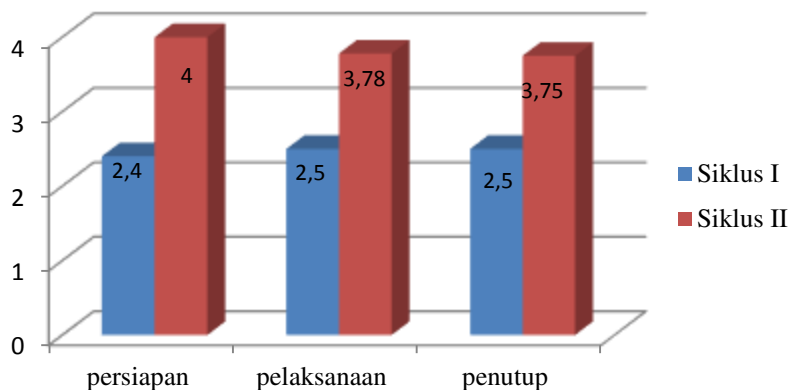
**Grafik 3**  
**Rata-rata kemunculan hasil siswa**

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dan meningkatkan hasil yang ada pada siklus I baik dari kemampuan guru merencanakan pembelajaran, maupun guru melaksanakan pembelajaran hasil siswa yang muncul, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Berikut disajikan peningkatan rata-rata skor penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II yang dijabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



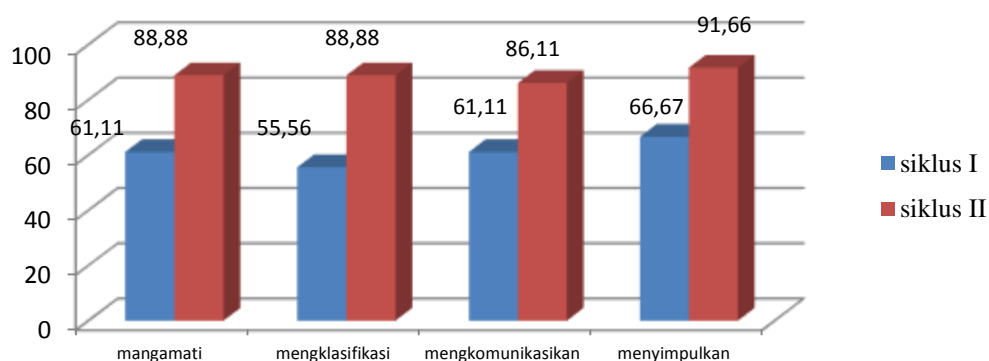
**Grafik 4**  
**Rata-rata Kemampuan Guru Merencanakan siklus I – II**

Dari hasil tersebut, guru sudah dapat dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiri* dengan sangat baik. Berikut disajikan rata-rata peningkatan skor penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II yang dijabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



**Grafik 5**  
**Rata-rata skor Kemampuan Guru Melaksanakan Siklus I – II**

Berikut disajikan peningkatan rata-rata presentase kemunculan hasil siswa selama pembelajaran dari siklus I sampai siklus II yang dijabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



**Grapik 6**  
**Rata-rata kemunculan Hasil Siswa Siklus I – II**

Karena sudah mendapatkan hasil yang optimal baik dari kemampuan guru merencanakan pembelajaran dengan metode *inquiri* , kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan metode *inquiri* , dan presentasi kemunculan hasil siswa maka penelitian diberhentikan pada siklus II.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari pemaparan karya ilmiah tentang penggunaan metode *inquiri* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 07 Nanga Ora di kelas IV, maka hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut : menggunakan metode *inquiri* dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi wujud dan sifat benda di kelas IV SDN 07 Nanga Ora Kecamatan Soka Kabupaten Melawi”. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiri* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas pada pembelajaran IPA di kelas IV yaitu pada siklus I IPKG I sebesar 46% dan IPKG II sebesar 67% dan pada siklus ke II IPKG I dan IPKG II berturut-turut adalah 85% dan 86,66%. Penggunaan metode *inquiri* yang di lakukan oleh guru dapat meningkatkan kegiatan belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV SDN 07 Nanga Ora. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa dinyatakan aktif dengan kategori sedang selama kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran metode *inquiri* karena persentase tingkah laku siswa yang aktif lebih besar dari persentase tingkah laku siswa yang pasif. Keaktifan siswa dapat dilihat pada saat siswa mempelajari LKS, menemukan jawaban, bertanya antar teman / guru dan mempresentasikan hasil kelompok belajar. Hasil belajar dengan menggunakan metode *inquiri* pada pembelajaran IPA tentang perubahan sifat dan wujud benda di kelas IV mengalami peningkatan pada tes individu hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 24,44%.

## Saran

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran hendaknya kita mesti memperhatikan segala aspek yang ada, khususnya penggunaan metode pembelajaran. Dalam meningkatkan hasil belajar, penggunaan metode inkuiri merupakan salah satu metode yang tepat untuk digunakan, oleh karena itu penulis menyarankan, Kepada guru khususnya bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan agar aktivitas belajar siswa selalu aktif. Sekolah hendaknya memperhatikan ketersediaan buku-buku yang menjadi sumber bacaan dan referensi guru dan siswa untuk belajar. Bagi rekan-rekan peneliti, penelitian ini belum dapat dijadikan generalisasi untuk sekolah lain, karena penelitian ini hanya dilakukan di SDN 07 Nanga Ora kecamatan Soka, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asra, dkk. 2008. **Metode Pembelajaran Seri Pembelajaran Efektif**. Bandung : CV. Wacana Prima
- Abdullah, (1998). **Pembelajaran IPA di SD**, Jakarta Universitas Terbuka
- BSNP, (2006) Panduan Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan Formal, Jakarta : DIKTI
- Poerwanto, (2009) **Evaluasi Hasil Belajar**, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Srini M. Iskandar (1997) **Pendidikan IPA**, Jakarta : DIKTI
- Suharsimi Arikonto (2009) **Penelitian Tindakan Kelas**, Jakarta : PT Bumi Antarksa
- Depdiknas (2004) **Peningkatan Kualitas Pembelajaran** : Jakarta : DEPDikNAS
- Sanjaya (2010) **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**, Jakarta : Kencana
- Ahmad, A. (2011). **Hakikat Metode Inkuiri**. Universitas Negeri Makassar. Tersedia pada: [pjjpgsd.dikti.go.id/file.php/.../Hakikat\\_Metode\\_Inkuiri.rtf](http://pjjpgsd.dikti.go.id/file.php/.../Hakikat_Metode_Inkuiri.rtf). Diakses Jam 24.23 WIB. pada tanggal 4 Juli 2015.
- A.M. Sardiman. 2011. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali.
- BSNP. 2006. **Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA untuk Kelas IV SD**. Jakarta : Depdiknas.
- BSNP.(2006). **Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta. Depdiknas
- Depdiknas.(2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006**. Jakarta
- Hamalik Oemar.(2001). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta:Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. **Konsep Strategi Pembelajaran**. Bandung: Refika Aditama.

- Haryanto 2004. **Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas IV**. Erlangga. Jakarta
- Iskandar, Sarini M. 1997. **Pendidikan Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Objek Pengembangan PGSD**. Tersedia pada. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/842/715> Diakses jam 01.47 WIB. Pada tanggal 21 September 2015.
- Kardi dan Nur 2010. **Proses pembelajaran kreatif dan inovatif dalam kelas. Prestasi Pustaka**. Jakarta-Indonesia
- Nasution. 1982. **Aktivitas Belajar diakses 18 September 2012 dari "Educaasi Kompasiana.com 2010/04/II Aktivitas Belajar**.
- Nasution 2010. **Penelitian Tindakan Kelas**. Gunung Persada Press. Jakarta
- Paul B. **Diedricrh (dalam Nasution)**. 2004. **Aktivitas Belajar**, Bandung : OT. Remaja Rosdakarya. Tersedia pada
- Sanjaya, W. 2011. **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta: Kencana.
- Sagala Syaiful. (2011). **Konsep dan Makna Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta
- Hendro Darmodjo dan Jenny R. E Kaligis (1992). **Pendidikan IPA II**, Jakarta : Depdikbud, Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.